

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Buaran Jepara

1. Latar Belakang dan Lokasi Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara

Yayasan Islam Manba'ul Ulum Kedungombo (berbadan hukum sejak tahun 2006) merupakan perkembangan dari Pondok Pesantren Manba'ul Ulum yang didirikan oleh KH. Abdul Muhith sejak 1946. Setelah beliau wafat Pondok Pesantren Manba'ul Ulum diteruskan oleh putra beliau KH. Fadhil Muhith dalam sistem wetonan dan sorogan.

Namun akhirnya karena dorongan masyarakat, Manba'ul Ulum mendirikan lembaga pendidikan dengan menggunakan sistem klasikal yakni: Madrasah Diniyyah (1987) selanjutnya dirintis Taman Pendidikan Al-Qur'an (1990). Sepeninggal KH. Fadlil Muhith (wafat tahun 2006) Pondok Pesantren Manba'ul Ulum diteruskan oleh kedua putra beliau dengan dibantu para alumni.

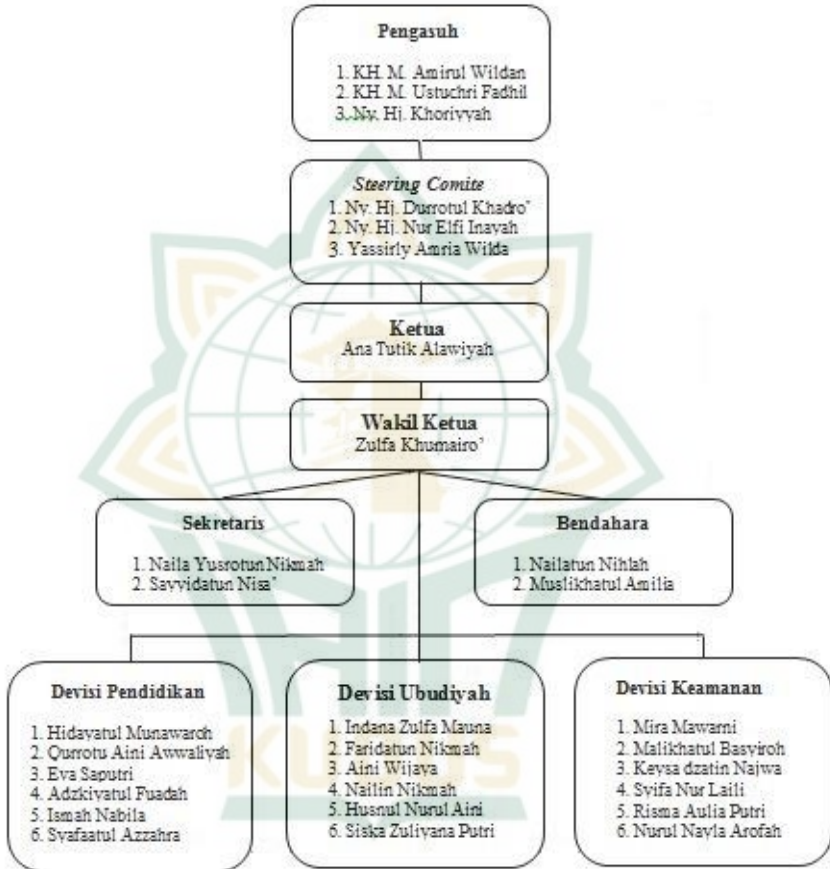
Alhamdulillah, Manba'ul Ulum semakin berkembang dan kini telah mengelola lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal yaitu : Madrasah Salafiyah An-Nahdliyyah, Tahfidz Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyyah, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasa Islam Terpadu, SMP Pesantren (*Boarding School*), SMK Pesantren (*Boarding School*), MA Pesantren (*Boarding School*), Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK Komunitas).

Sementara Pondok Pesantren Manba'ul Ulum sendiri berlokasi pada Jl. Mayong – Pule KM 04 Kedungombo Buaran, Mayong, Jepara.¹

¹ Reichenbach, 345.

2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum²



3. Data Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara

Data santriwati pada tahun 2022/2023 Pondok Pesantren Manbaul Ulum Buaran Jepara. Yang telah peneliti rangkum dalam tabel berikut:

² “Data Pondok Pesantren Manbaul Ulum Pada Wawancara Dengan Ketua Pondok Ana Tutik Alawiyah via Whatshapp Pada Tanggal 4 Maret 2023,” .

a. Data Santriwati SMP Pesantren Manbaul Ulum berdasarkan para Murobbinya

Murobbi merupakan pengurus yang bertanggung jawab atas santriwati yang ia bimbing layaknya seperti sosok kakak yang bertanggung jawab atas adik-adiknya. Seperti mengawasi perilaku, kegiatan yang diikuti dan lain sebagainya.

Tabel 4.2 Data Santriwati SMP Pesantren Manbaul Ulum Berdasarkan para Murobbinya³

| Nama Murobbi | Jumlah Santriwati |
|-------------------|-------------------|
| Ukhti Naila | 30 Santriwati |
| Ukhti Hida | 31 Santriwati |
| Ukhti Zulfa | 42 Santriwati |
| Ukhti Luluk | 43 Santriwati |
| Ukhti Mira | 45 Santriwati |
| Ukhti Likha | 42 Santriwati |
| Ukhti Atik | 38 Santriwati |
| Ukhti Aini | 38 Santriwati |
| Ukhti Lis | 36 Santriwati |
| Jumlah Santriwati | 345 Santriwati |

b. Data Santriwati MA dan SMK Islam Pesantren Manbaul Ulum Buaran Jepara

Data santriwati MA dan SMK Islam Pesantren Manbaul Ulum pada Tahun 2022/2023 menurut tingkatan kelas dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Santriwati MA dan SMK Islam Manbaul Ulum⁴

| Kelas | MA | SMK Islam |
|-------------------|----------------|----------------|
| 10 | 48 Santriwati | 19 Santriwati |
| 11 | 24 Santriwati | 18 Santriwati |
| 12 | 42 Santriwati | 19 Santriwati |
| Jumlah | 114 Santriwati | 56 Santriwati |
| Jumlah Santriwati | | 170 Santriwati |

³ “Data Pondok Pesantren Manbaul Ulum Pada Wawancara Dengan Ketua Pondok Ana Tutik Alawiyah via Whatshapp Pada Tanggal 4 Maret 2023.”

⁴ “Data Pondok Pesantren Manbaul Ulum Pada Wawancara Dengan Ketua Pondok Ana Tutik Alawiyah via Whatshapp Pada Tanggal 4 Maret 2023.”

c. Data Santriwati Tahfidz Qur'an Manbaul Ulum Buaran Jepara

Data Santriwati Tahfidz Qur'an pada tahun 2022/2023. Santriwati Tahfidz Qur'an merupakan santriwati yang sudah lulus MA maupun SMK Islam Manbaul Ulum yang masih mencari ilmu di Pondok Pesantren sambil menghafal Al-Qur'an dan beberapa dari mereka ada yang kuliah di Universitas Terbuka POKJAR Mandiri Pati namun berlokasikan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, dan sebagian juga mengemban posisi sbagai pengurus pondok pesantren jumlah santriwati TQ ini sendiri terdapat 36 santriwati.

d. Data seluruh Santriwati Pesantren Manbaul Ulum Buaran Jepara

Berikut adalah tabel keseluruhan santriwati pondok pesantren Manbaul Ulum pada tahun 2022/2023:

Tabel 4.4 Data Seluruh Santriwati Pesantren Manbaul Ulum Buaran Jepara⁵

| Data santriwati | Jumlah |
|-------------------------------|----------------|
| SMP Pesantren | 374 Santriwati |
| MA dan SMK Islam | 170 Santriwati |
| Tahfidz Qur'an | 36 Santriwati |
| Jumlah keseluruhan santriwati | 580 Santriwati |

4. Jadwal Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum Buaran Jepara

a. Jadwal Kegiatan Santriwati SMP Manbaul Ulum

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Santriwati SMP Manbaul Ulum⁶

| No. | Waktu | Kegiatan |
|-----|---------------|---|
| 1 | 04:30 - 05:00 | Jama'ah Shubuh |
| 2 | 05:00 - 06:30 | Ngaji Bin Nadhor (Sesuai Pengampu) + Tadarrus |
| 3 | 06:30 - 07:00 | Ishoma |
| 4 | 07:00 - 07:30 | Solat Duha |

⁵ “Data Pondok Pesantren Manbaul Ulum Pada Wawancara Dengan Ketua Pondok Ana Tutik Alawiyah via Whatshapp Pada Tanggal 4 Maret 2023.”

⁶ “Data Pondok Pesantren Manbaul Ulum Pada Wawancara Dengan Ketua Pondok Ana Tutik Alawiyah via Whatshapp Pada Tanggal 4 Maret 2023.”

| | | |
|----|---------------|---|
| 5 | 07:30 - 09:30 | Muhadhoroh |
| 6 | 09:30 -11:00 | Ngaji Qur'an (Sesuai Guru Masing - masing) |
| 7 | 11:00 - 12:30 | Ishoma |
| 8 | 12:30 - 17:00 | Sekolah |
| 9 | 17:00 - 19:00 | Ishoma + Kegiatan Sesuai Jadwal |
| 10 | 19:00 - 19:30 | Solat Isya |
| 11 | 19:30 - 20:00 | Ishoma + Ngaji Bin Nadhor (Sesuai Pengampu) |
| 12 | 20:00 - 21:00 | Jam Wajib |
| 13 | 21:00 - 04:00 | Istirahat |

Keterangan :

Untuk Tahfidz : Ngaos Deresan Habis Maghrib
 Jadwal Kegiatan Sewaktu - waktu Bisa Berubah

b. Jadwal Kegiatan Santriwati MA dan SMK Islam Manbaul Ulum

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Santriwari MA dan SMK Islam Manbaul Ulum⁷

| No. | Waktu | Kegiatan |
|-----|---------------|--|
| 1 | 04:30 - 05:00 | Jama'ah Shubuh |
| 2 | 05:00 - 06:30 | Ngaji Bin Nadhor (Bu Ina / Mbak Sirly) |
| 3 | 06:30 - 07:00 | Persiapan |
| 4 | 07:00 - 14:30 | Sekolah |
| 5 | 14:30 - 15:30 | Ishoma |
| 6 | 15:30 - 18:00 | Ngaji Ibu (Sesuai kegiatan sore) |
| 7 | 18:00 - 19:00 | Mukhadhoroh |
| 8 | 19:00 - 20:00 | Jama'ah Isya' + Baca Surat Penting |
| 9 | 20:00 - 21:00 | Jam Wajib (Ngaos Kelas 10) |
| 10 | 21:00 - 04:00 | Istirahat |

Keterangan :

Ngaji Bin Nadhor MA dan SMK :

1. Kelas X = Mbak Ana dan Mbak Avia
2. Kelas XI + XII = Bu Ina

Jadwal kegiatan sewaktu - waktu bisa berubah

⁷ “Data Pondok Pesantren Manbaul Ulum Pada Wawancara Dengan Ketua Pondok Ana Tutik Alawiyah via Whatshapp Pada Tanggal 4 Maret 2023.”

c. Jadwal Kegiatan Santriwati Tahfidz Al-Quran Manbaul Ulum

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Santriwati Tahfidz Al-Qur'an Manbaul Ulum⁸

| No. | Waktu | Kegiatan |
|-----|---------------|---------------------------------------|
| 1 | 04:30 - 05:00 | Jama'ah Shubuh |
| 2 | 05:00 - 06:00 | Jam Wajib |
| 3 | 06:00 - 08:00 | Ishoma |
| 4 | 08:00 - 12:00 | Ngaji Ibu + Tadarus Partner |
| 5 | 12:00 -13:30 | Ishoma |
| 6 | 13:30 - 14:30 | Jam Bebas |
| 7 | 14:30 - 16:00 | Ishoma |
| 8 | 16:00 - 18:00 | Ngaji Ibu (Deresan) |
| 9 | 18:00 - 19:00 | Mukhadhoroh |
| 10 | 19:00 - 20:00 | Jama'ah Isya' + Membaca Surat Penting |
| 11 | 20:00 - 21:00 | Jam Wajib |
| 12 | 21:00 - 04:00 | Istirahat |

Keterangan :

Jadwal kegiatan sewaktu - waktu bisa berubah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Peran Pengasuh Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara Mengenai Kasus *Bullying*

Peneliti dalam menggali data mengenai peran pengasuh bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara mengenai *bullying* bertanya kepada ketua pondok yang bernama Ana Tutik Alawiyah mengatakan bahwa peran pondok pesantren dalam menangani kasus ini ialah sebagai bentuk penanganan, pencegahan, kasih sayang sesama manusia, dan bentuk perhatian kepada adik adik santriwati. Ibu Durrotur Khadro⁸ selaku Pengasuh dalam wawancara menyampaikan bahwa keberadaan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren sangat membantu terhadap pengurangan kasus-kasus

⁸ “Data Pondok Pesantren Manbaul Ulum Pada Wawancara Dengan Ketua Pondok Ana Tutik Alawiyah via Whatshapp Pada Tanggal 4 Maret 2023.”

bullying yang konteksnya masih tingkat rendah. Karena menurut beliau dengan adanya edukasi terhadap santriwati mengenai *bullying* maka santriwati lebih mengerti bahwa *bullying* tingkat rendah juga mempunyai dampak yang cukup juga. Beliau dalam wawancara menyampaikan:

“Bimbingan konseling ya cukup membantulah mbak, mencegah kasus, mengedukasi mengenai *bullying*, selain itu bu nyai pondok juga mendukung hal ini, tentu saja kami juga memperhatikan santriwati yang sedang dijauhi teman-temannya, santri yang sering dibuat bahan bercanda meskipun bercanda kami juga tau kalau ia sedikit tidak nyaman dengan ucapan temannya tersebut. Terkadang kami menegur jika sudah dirasa kelewatan atau menjadi penengah ketika dirasa kondisi sudah tidak kondusif kami juga memperhatikan hal-hal kecil tersebut”.⁹

Ibu Pondok juga memberi imbuhan terkait peran pengasuh bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum, yaitu memberikan arah yang jelas kepada semua santriwati akan pentingnya menjaga persaudaraan antar teman dan mematuhi ketertiban di Pondok Pesantren. Lebih dari itu, menurut beliau bimbingan konseling Islam mengenai *bullying* juga merupakan media edukasi terhadap apa *bullying* itu sendiri. Beliau dalam wawancara menyampaikan:

“Sebagai pengurus kami hanya membantu membimbing adik-adik, kalau bimbingan konseling Islam lebih perhatian kepada santriwati, bagaimana pergaulan mereka, bagaimana sikap mereka terhadap peraturan pondok. Ini juga penting mbak, karena jika mereka tidak terpantau, bias saja mereka belum sedikit terarah apalagi mereka masih dalam golongan remaja, terkadang ada yang berkelompok, terkadang ada yang cenderung pendiam dan menyendiri, ada juga yang sengaja dijauhi oleh teman-temannya.

⁹ “Wawancara Dengan Ana Tutik Alawiyah, Ketua Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Buaran, 5 Maret 2023,”

Sebagai pengurus saya juga memperhatikannya mbak.”

Selain kepada pengurus, peneliti juga sempat menggali informasi dengan bu nyai Pondok Pesantren Manbaul Ulum Ibu Hj. Durrotul Khadro’ bimbingan konseling Islam sangat membantu permasalahan santriwati dan membuka lebar-lebar nurani para santriwati agar lebih memperhatikan sikapnya :

“Banyak sedikitnya peran pengasuh bimbingan konseling Islam pada pondok pesantren ini cukuplah baik, pengurus dn saya terkadang juga memperhatikan sikap para santriwati jika ada yang bersikap kurang baik ya diberitahu letak salahnya dimana, jika sudah kelewatan ya kami takzir, jika ada yang sering menyendiri ya kami perhatikan baik-baik, terkadang wali murid atau orang tua juga ada yang datang dan memberitahu apa yang dialami oleh para santriwati, kami ingin santriwati kami di pondok itu aman dann nyaman”¹⁰.

Selanjutnya kami juga mencari informasi dari salah satu santriwati yang berinisial mawar, bahwa sebenarnya bu nyai dan pengurus itu baik dan perhatian kepada santriwati, ada beberapa peraturan yang apabila dilanggar bisa kena hukuman atau ditakzir jadi kadang mereka berfikir dua kali apabila ingin melakukan kesalahan. Saat wawancara dia menyampaikan:

“Bu nyai dan pengurus itu baik terkadang ada beberapa pengurus yang suka menegur kami apabila kami melakukan kesalahan namun mereka mempunyai niatan yang baik dan mereka juga perhatian kepada kami apabila dirasa kami sedang mengalami sesuatu ada ang bertanya apakah kami baik-baik saja atau tidak”¹¹.

¹⁰ “Wawancara Dengan Hj. Durrotul Khadro’ , Selaku Ibu Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Buaran, 23 Febuari 2023,”.

¹¹ “Wawancara Dengan Melati, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Buaran, 4 Maret 2023,” .

2. Deskripsi Data Faktor-Faktor Penyebab Adanya Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara

Peneliti dalam menggali sebuah data tentang faktor-faktor penyebab adanya perilaku *bullying* yang terjadi pada santriwati di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Buaran Jepara telah melakukan observasi langsung selama beberapa hari. Sejak hari pertama peneliti secara langsung proses kegiatan selama di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Buaran Jepara, mulai dari kegiatan pagi sampai malam, kurang lebih satu minggu peneliti melakukan observasi pengamatan. Peneliti juga mengadakan kegiatan edukasi bimbingan konseling mengenai *bullying* pada santriwati, dan bertanya apakah ada yang mengerti apa itu *bullying* secara luas dan apa saja bentuk-bentuk dari *bullying* itu sendiri, kemudian peneliti juga bertanya kepada para santriwati apakah ada yang pernah mengalami *bullying* dan apakah mereka mengerti bahwa hal yang mereka lakukan juga termasuk *bullying*.

Akan tetapi, beberapa dari mereka justru tidak tahu apa yang mereka lakukan itu termasuk *bullying*, atau yang mereka alami juga termasuk salah satu *bullying*. Disini peneliti mencoba meluruskan pengertian *bullying* secara lebih luas dan mencoba membimbing dan memberi konseling kepada para santriwati perihal apa itu *bullying*. Peneliti mewawancarai beberapa santriwati perihal *bullying* yang mereka pahami secara singkatnya. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan para santriwati.

a. Informan 1

Informan 1 yang berinisial melati adalah salah satu dari santriwati yang secara tidak sengaja melakukan *bullying* karena ia memang suka bercanda, selain itu dia juga termasuk santriwati yang suka berbicara. Mengapa saya katakan melakukan *bullying* secara tidak sengaja, karena ia anggap jika *nyek-nyekan* termasuk bercanda, dan ia merasa bahwa hal itu cukup lumrah untuk kalangan para remaja usia 12 tahun. Dalam wawancara ia menyampaikan:

“Saya tidak menyadari bahwa yang saya lakukan termasuk *bullying* nggeh mbak, saya kira itu hal wajar karena cuman bercandan dan cukup lucu,

ternyata apabila lawan bicara tersinggung dan tidak terima termasuk salah satu *bullying* ya saya tidak sengaja akan hal itu”.¹²

b. Informan 2

Informan 2 selanjutnya berinisialkan melodi ia termasuk salah satu santriwati yang mengalami *bullying* karena ia cukup tertutup, kurang interaksi dengan teman-teman yang lainnya, jadi kadang ia menjadi bahan omongan yang belum tentu benar dan kurang baik. Akibat dari sifatnya yang cenderung introvert dan sulit bergaul mengakibatkan ia jarang mempunyai teman, dicap aneh oleh para santriwati lainnya. Dalam wawancara ia berkata:

“Saya memang cenderung pemalu dan sukar bersosialisasi, tapi dulu ada omongan yang tidak-tidak yang saya dengar saya menyadari bahwa itu termasuk *bullying*, namun saya diam karena saya takut, akan tetapi seiring berjalannya waktu Alhamdulillah saya mempunyai sedikit teman yang paham akan kondisi saya ya mbak”.¹³

3. Deskripsi Data Dampak Perilaku *Bullying* pada Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara

Pada kasus *bullying* mengakibatkan beberapa efek samping atau dampak, peneliti telah mewawancarai beberapa narasumber dampak *bullying* bagi para santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum, yaitu satu santriwati, satu pengurus dan bu nyai, untuk mendapatkan data mengenai dampak dari perilaku *bullying* maka peneliti mewawancarai bu nyai pondok terlebih dahulu.

“Untuk dampak dari *bullying* sejauh ini ya santriwati menjadi pribadi yang tidak percaya diri, penakut, sungkan. Kemudian ya mbak ada juga yang sampai ingin keluar dari pondok pesantren

¹² “Wawancara Dengan Melati, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Buaran, 4 Maret 2023.”

¹³ “Wawancara Dengan Mawar, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Buaran, 20 Februari 2023.”

sebelum cerita lebih lengkap tentang permasalahannya, ada yang sampai orang tuanya datang ke pondok pesantren untuk menasihati pem-bully agar tidak mengganggu anaknya, kadang saya merasa sungkan terhadap orang tua anak tersebut dianggap tidak bisa melindungi anaknya karena saya selaku pengasuh pondok pesantren ini”.¹⁴

Pada tahap berikutnya peneliti juga mewawancarai satu pengurus dan menggali data mengenai dampak kasus *bullying* pada santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum, yaitu mbak Shinta Ika Amalia pengurus sekaligus ketua kamar. Ia menyatakan bahwa dampak *bullying* bagi santriwati dan pondok cukup riskan sekali.

“Sejauh yang saya lihat ya mbak anak-anak cenderung menjadi pribadi yang sensitif dan saya sebagai pengurus juga sungkan kepada para orang tua dianggap kurang dalam mengawasi adik”.¹⁵

Pada tahap terakhir peneliti mewawancarai santriwati pondok pesantren Manbaul Ulum yang berinisial mawar selaku korban *bullying* untuk memastikan dampak apa yang telah ia rasakan selama menjadi korban *bullying* yang ia selama ini.

“Dampak yang saya alami dan saya rasakan saya menjadi pribadi yang tidak enakan, cenderung penakut ya mbak dan mudah tertindas”¹⁶

¹⁴ “Wawancara Dengan Hj. Durrotul Khadro’ , Selaku Ibu Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Buaran, 23 Febuari 2023.”

¹⁵ “Wawancara Dengan Shinta Ika Amalia , Pengurus Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Buaran, 5 Maret 2023.”

¹⁶ “Wawancara Dengan Mawar, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Buaran, 20 Febuari 2023.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Peran Pengasuh Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara Mengenai Kasus *Bullying*

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam tidak terlepas dari adanya konselor. Berikut ini merupakan peran konselor baik ibu Pondok Pesantren Manbaul Ulum dan ketua Pondok dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

- a. Mencegah, yaitu ketika ada perselisihan antara sesama para santriwati maka pengurus berusaha menjadi penengah dan menghalangi kemungkinan yang terjadi.
- b. Bereaksi terhadap kejadian *bullying* dengan cara yang masuk akal, proposional, dan konsisten. Contohnya apabila ada santriwati yang mengalami *bullying* maka pengurus maupun ibu Pondok akan memberi arahan yang bijak, bertanggung jawab dan secara perlahan.
- c. Melindungi santriwati yang pernah mengalami *bullying* dan memicu sumber-sumber dorongan bagi mereka. Contohnya ibu Pondok maupun pengurus akan melindungi dan membimbing santriwati yang mengalami *bullying* agar kondisi santriwati jauh lebih baik.
- d. Menerapkan takzir kepada santriwati yang menyebabkan *bullying* dan memastikan mereka belajar dari pengalaman, melalui dukungan multi lembaga.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang konselor harus berperan dalam pelaksanaan konseli sebagaimana penjelasan diatas, karena fungsi bimbingan konseling Islam antara lain fungsi *preventif* (pencegahan), *kuratif* (memecahkan suatu masalah), *preservative* (menjaga yang sudah baik), dan *development* (pengembangan). Melihat beberapa kejelasan dari berbagai pihak Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri yang bersangkutan, peneliti melihat bahwa apa yang dilakukan oleh pengasuh ibu Hj. Durrotul Khadro', para pengurus Ulum Buaran sudah sangat bagus, hal ini peneliti peroleh dari penejasan pihak-pihak terkait menyimpulkan bahwa

¹⁷ "Wawancara Dengan Ana Tutik Alawiyah, Ketua Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Buaran, 5 Maret 2023."

Pondok Pesantren Manbaul Ulum dalam mengatasi kasus *bullying* tidak lain adalah pencegahan, penanganan, dan penyelesaian terhadap *bullying*. Kesimpulan dari pihak-pihak terkait bahwa keberadaan bimbingan konseling di Pondok Pesantren, sangat membantu pengurangan kasus-kasus *bullying* yang cukup rendah. Karena menurut pihak-pihak terkait dengan adanya takzir terhadap santriwati yang melakukan *bullying* maka para santriwati akan berfikir dua kali untuk melakukan tindakan tersebut.

Jadi jelas bahwa peran pengasuh bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Manbaul Ulum mendapatkan penelitian yang bermanfaat, karena kondisi pondok pesantren perlu terjaga agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Bahkan cara yang digunakan pengasuh sangat sesuai dengan prinsip bimbingan Islam, yaitu dengan tiga metode sebagai berikut: dalam (QS. An-Nahl [16]: 125):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ بِلَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

a. Metode *al-Hikmah*

Menurut penafsiran Tafsir Al-Mishbah. Kata (*حكمة*) *hikmah* antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar

serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.¹⁸

b. Metode *al-Mau'izah Hasanah*

Menurut M. Quraish Shihab yang telah belauai tulis dalam Tafsir Al-Mishbah, *mau'izah* baru dapat mengena hati sasaran bila apa yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Inilah yang bersifat *hasanah*. Kalau tidak demikian, maka sebaliknya, yakni yang bersifat buruk, dan ini yang seharusnya dihindari.¹⁹

c. Metode *al-Mujadalah bi al-Ahsan*

Mengenai *jidat*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *jidat* terdiri dari tiga macam. Pertama, *jidat* buruk yakni “yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar. “Kedua *jidat* baik yakni” yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan. “Ketiga, *jidat* terbaik yakni “yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan”.²⁰

Peran yang diterapkan pengasuh pondok pesantren Manbaul Ulum ibu Hj. Durrotul Khadro' Yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap para santriwati. Bila dilihat dari sisi ini, tiga metode bimbingan diatas telah dilaksanakan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. Tidak hanya itu, penerapan takzir kepada santriwati merupakan salah satu hal yang cukup membantu untuk kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Karena dengan adanya takzir santriwati kedepannya akan berperilaku yang dapat terkontrol baik dalam sisi perilaku, pergaulan maupun tindakan. Sehingga pada akhirnya para santriwati mempunyai karakter yang sesuai dengan norma-norma yang ada, sesuai ajaran agama Islam, dan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia.

¹⁸ Islami, “Tafsir Al-Mishbah, Jilid 7.”, 288-289

¹⁹ Islami., 288-289

²⁰ Islami., 288-289

Jadi dengan demikian, peneliti melihat bahwa peranan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Buaran Jepara mengenai bullying dapat dikatakan sebagai pendekatan terhadap santriwati agar dalam kegiatan sehari-hari tidak ada bully yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain. Sedangkan cara yang dilakukan sangat variatif sekali dengan kondisi yang sesuai dengan bimbingan konseling. Cara seperti ini diperlukan oleh pengasuh maupun pengurus karena kondisi santriwati satu dengan yang lainnya cukuplah berbeda. Oleh karena itu pihak-pihak terkait harus memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk hal ini, sedangkan di pondok pesantren Manbaul Ulum selain pengasuh yang berkompeten terdapat pengurus. Jadi bisa disimpulkan peran pengasuh bimbingan konseling Islam di pondok pesantren Manbaul Ulum berjalan baik tepat sasaran.

2. Analisis Data Faktor-Faktor Penyebab Adanya Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara

Beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* oleh sekumpulan anak-anak atau pun para remaja saat ketika sedang menuntut ilmu ataupun dalam bermasyarakat dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Hubungan Keluarga

Karena faktor orang tua di rumah merupakan sosok orang tua yang keras dan suka memaki, membandingkan atau melakukan kekerasan fisik. Sang anak pun menganggap bahwa kekerasan adalah suatu hal yang benar dan lumrah, karena itu ia mempelajari bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang biasa dilakukan untuk menjalin suatu hubungan atau memperoleh suatu hal yang anak itu inginkan.

Akibat dari itu beberapa santriwati yang *broken home* terkadang membawa sifat keras atau kasar tersebut ke Pondok Pesantren Manbaul Ulum dan memberikan dampak kepada santriwati lain, atau terkadang mereka tidak percaya diri akibat latar belakang mereka dan cenderung tertutup karena santriwati di rumah sering

mendengarkan omongan yang tidak baik yang dilontarkan terhadap dirinya.

b. Teman Sebaya

Berkaitan dengan faktor teman sebaya atau teman separtaran dan lingkungan sosial, terdapat beberapa penyebab perilaku *bullying* atau melakukan tindakan *bullying* bisa dikatakan sebagai berikut:

- 1) Kecemasan dan perasaan inferior dari seorang pelaku.
- 2) Persaingan yang tidak masuk akal.
- 3) Perasaan dendam yang muncul akibat dari permusuhan atau bisa juga karena pelaku *bullying* pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya.
- 4) Tidak mampu mengolah emosi secara positif.

Terkadang santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum Buaran melakukan *bullying* dikarenakan tidak suka terhadap temannya, kurangnya empati terhadap temannya, merasa tersaingi karena temannya lebih unggul dalam hal apapun, dan merasa lebih berkuasa atas posisi yang telah dicapai makanya santriwati melakukan hal *bullying* tersebut.

c. Pengaruh Media

Survey yang dilakukan suatu media harian Kompas mendapatkan bahwa 56,9% anak meniru potongan adegan film maupun cuplikan video yang dilihatnya, umumnya mereka akan meniru gerakannya sebanyak (64%) dan kata-katanya (43%).²¹

Meskipun di Pondok Pesantren tapi Yayasan Manbaul Ulum juga mempunyai sekolah seperti TK, MI, MTS dan SMK Islam Manbaul Ulum Buaran dan terbuka untuk masyarakat sekitar dan biasanya beberapa murid ada yang membawa handphone atau alat elektronik lainnya ketika bersekolah dan dipinjam oleh santriwati untuk menonton sebuah video di beberapa aplikasi media internet dan tidak jarang dalam media internet tersebut memperlihatkan aksi *bullying* dari rendah maupun ketinggian yang cukup parah dan santriwati kemungkinan

²¹ “Data Pondok Pesantren Manbaul Ulum Pada Wawancara Dengan Ketua Pondok Ana Tutik Alawiyah via Whatshapp Pada Tanggal 4 Maret 2023.”

menirunya agar terlihat lebih keren atau terlihat lebih kekinian padahal yang dicontoh tersebut jelas-jelas salah.

3. Analisis Data Dampak Perilaku *Bullying* pada Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putri Buaran Jepara

Dampak yang diterima oleh korban bullying sekiranya ada 11 dampak, diantaranya:

1. Harga diri menurun.
2. Suasana hati yang cenderung negatif.
3. Sulit untuk fokus.
4. Psikotomatis yang biasa ditandai dengan asam lambung atau migrain.
5. Insomnia.
6. Pola makan tidak teratur.
7. Depresi dan kemungkinan melakukan bunuh diri.
8. Kecemasan sosial.
9. Timbul perasaan ingin balas dendam atau perasaan perlawanan yang dialihkan kepada hal lain.
10. Penurunan kemampuan meniru.
11. Trauma terhadap suatu hal.²²

Berdasarkan dampak perilaku *bullying* diatas bahwa dampak yang terjadi pada santriwati tidak sampai dalam fase depresi dan ingin bunuh diri. Namun sebagaimana perilaku negatif tidak dibenarkan karena tidak baik bagi santriwati yang mengalami *bullying*. Dan untuk Pondok Pesantren Manbaul Ulum sendiri dianggap kurang dalam memperhatikan para santriwati karena masih terjadi kasus *bullying* padahal jumlah santriwati tidaklah sedikit dan belum tentu dapat memperhatikan santriwati satu persatu.

Akan tetapi baik pengasuh, ketua pondok, dan para pengurus juga sudah berusaha meminimalisir perilaku *bullying* yang ada di pondok pesantren Manbaul Ulum dan memperhatikan para santriwati agar perilaku *bullying* di dalam Pondok Pesantren berkurang secara perlahan.

²² “Data Pondok Pesantren Manbaul Ulum Pada Wawancara Dengan Ketua Pondok Ana Tutik Alawiyah via Whatshapp Pada Tanggal 4 Maret 2023.”